

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penelitian tentang konflik Rusia-Ukraina ini penting untuk dilakukan, karena dampak yang ditimbulkannya tidak saja dirasakan oleh para pihak yang berkonflik, tetapi negara-negara Eropa juga ikut terkena imbas dari invasi Rusia tersebut. Salah satu dampaknya adalah sistem energi di Eropa mengalami krisis. Krisis energi ini disebabkan oleh pengurangan hingga penghentian pasokan gas alam Rusia untuk negara-negara Eropa. Tidak hanya itu, sanksi Barat terhadap Rusia juga berperan sebagai penyebab dari krisis energi di Eropa itu sendiri. Akibat dari dua hal tersebut stabilitas energi di Eropa terancam, ancaman tersebut dirasakan oleh negara-negara Eropa salah satunya Jerman.

Jerman merupakan negara yang terletak di Jantung Eropa Barat dengan luas wilayah 357.041 km², berbatasan dengan Denmark, Polandia, Czechia, Austria, Perancis, Belanda, Laut Utara dan Laut Baltik.¹ Jerman memainkan peran penting dalam sejarah pada abad ke 20, mulai dari kebijakan “*weltpolitik*” Jerman oleh Kaisar Wilhem II yang menjadi salah satu penyebab Perang Dunia I, kekalahan telak Jerman pada Perang Dunia I² dan Perang Dunia II lalu terpecahnya kawasan Jerman menjadi Jerman Barat dan Jerman Timur hingga reunifikasi Jerman pada tahun 1990.³

Pasca Perang Dunia II perekonomian dan institusi-institusi di Jerman hancur. Namun meskipun mengalami kehancuran ekonomi akibat perang, banyak perusahaan-perusahaan yang didirikan pada abad-19 serta lembaga-lembaga ilmiah dan pendidikan lainnya yang tetap bertahan. Perusahaan-perusahaan

¹ Kedutaan Besar Republik Indonesia di Berlin, Republik Federal Jerman, “*Jerman*”, <https://www.kemlu.go.id/berlin/id/read/jerman/1294/etc-menu>

² Alfi Arifian, *Sejarah Lengkap Perang Dunia I 1914-1918*, (Yogyakarta: Penerbit Sociality: 2020), hal. 20.

³ Deutschland.de, “*Germany history up to 1945*”, <https://www.deutschland.de/en/deutsche-geschichte-bis-1945> di akses 29 Januari 2024.

raksasa tersebut, antara lain; BMW, Bosch, Daimler-Benz, Siemens, Volkswagen dan lainnya.⁴ Mereka akan memainkan peran ekonomi dan inovasi Jerman setelah perang.

Pascareunifikasi, perekonomian Jerman mengalami percepatan pertumbuhan ekonomi.⁵ Hal ini didorong oleh inovasi dan kemajuan teknologi yang dilakukan Jerman. Perekonomian Jerman merupakan perekonomian terbesar di Eropa⁶ dan terbesar ke-4 di dunia berdasarkan PDB. Pada tahun 2016, Jerman memiliki surplus perdagangan tertinggi sebesar 310 miliar dolar, tidak hanya itu, Jerman merupakan eksportir modal terbesar secara global. Tiga sektor utama yang berkontribusi terhadap total PDB Jerman berupa sektor pertanian, sektor industri, dan sektor jasa. Ekspor Jerman menyumbang 41% dari seluruh output nasional, dengan ekspor andalan di sektor manufaktur dan mitra utama Jerman antara lain, Amerika Serikat, Uni Eropa, Tiongkok, Swiss dan Rusia.⁷

Sebagai negara industri dan negara yang modern, energi merupakan peran penting untuk mendorong segala aktivitas baik itu sektor industri dan rumah tangga.⁸ Jerman memahami bahwa energi merupakan pilar penting bagi kemajuan perekonomiannya, untuk itu, Jerman mengimpor energi dari negara-negara lain guna memenuhi kebutuhan industri, rumah tangga dan perdagangan di Jerman.

⁴ Wim Naudé dan Paula Nagler, *"The Ossified Economy: The Case of Germany, 1870-2020"*, IZA Institute of Labor Economics: IZA DP No. 15607, September 2022. <https://docs.iza.org/dp15607.pdf> diakses 19 Januari 2024.

⁵ Ben Mauk, *"Did Eastern Germany Experience an Economic Miracle?"*, The New Yorker, di publikasi 6 November 2014 <https://www.newyorker.com/business/currency/eastern-germany-experience-economic-miracle> di akses 20 Januari 2024.

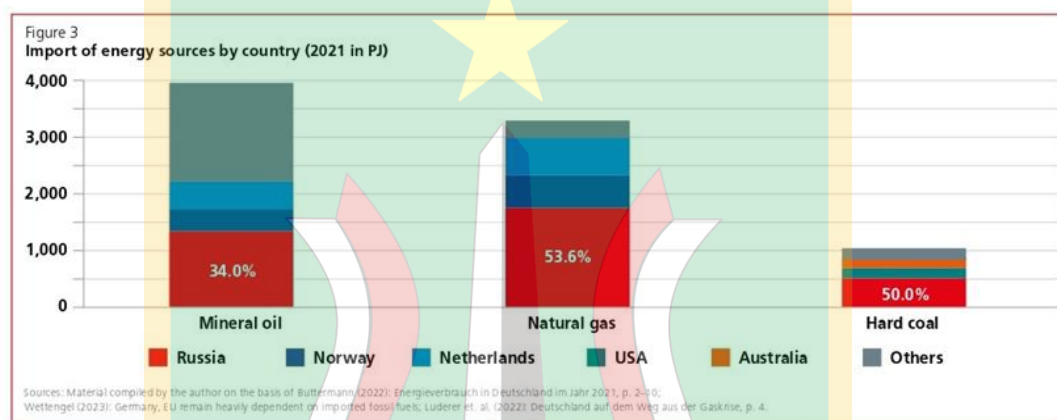
⁶ Pallavi Rao, *"These are the EU countries with the largest economies"*, dalam Weforum di publikasi 1 Februari 2023 <https://www.weforum.org/agenda/2023/02/eu-countries-largest-economies-energy-gdp/> diakses 21 Januari 2024.

⁷ Joyke Chepkemoi, *"Top 30 Export Products Of Germany"*, dalam World Atlas, di publikasi 1 Agustus 2017, <https://www.worldatlas.com/articles/top-30-export-products-of-germany.html> di akses 21 Januari 2024.

⁸ ASGHAR, Zahid, *"Energy-GDP Relationship: A Casual Analysis for the Five Countries of South Asia"*, Applied Econometrics and International Development Vol. 8-1 (2008)

Pada tahun 2021, total permintaan energi di Jerman mencapai 69% dan permintaan energi tersebut dipenuhi melalui impor energi dari negara-negara lain, dengan perkiraan nilai sebesar 104 miliar euro. Sebagian besar impor energi Jerman berasal dari Rusia (**lihat gambar 1**), dan negara pengimpor lainnya yakni Norwegia, Belanda, Amerika Serikat, Australia dan negara-negara lainnya, dengan komoditas utama berupa batubara, energi nuklir, minyak mineral dan gas alam.⁹

Gambar 1. Impor Energi Jerman berdasarkan Negara



Sumber : Laporan Friedrich-Ebert-Stiftung, 2022

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa Jerman sangat bergantung terhadap impor energi dari Rusia dengan total impor energi berupa 34% minyak mineral, 53,6% gas alam, dan 50% batu bara di tahun 2021.¹⁰ Selain Norwegia, Rusia menjadi juga memiliki cadangan bahan bakar fosil yang cukup besar di Eropa. Untuk itu dan berdasarkan gambar 1, Rusia merupakan mitra penting bagi Jerman disisi lain, Jerman bergantung pada Rusia sekitar sepertiga dari total konsumsi energinya.

Ketergantungan ini menjadi acaman bagi Jerman sendiri untuk kedepannya. Benar saja, ancaman tersebut muncul pasca invasi Rusia di Ukraina pada Februari 2022 lalu. Saat itu, Rusia menginvasi Ukraina atas dasar prospek keanggotaan

⁹ Frank Labunski, *Energy Without Russia*, Laporan Friedrich-Ebert-Stiftung, <https://library.fes.de/pdf-files/bueros/budapest/20518-20230828.pdf> diakses 21 Januari 2024.

¹⁰ *Ibid.*

Ukraina ke NATO.¹¹ Banyak negara-negara yang mengecam Rusia dan membantu Ukraina dalam penguatan militer dengan mengirimkan senjata serta peralatan perang termasuk AS dan negara-negara dalam aliansi NATO.¹²

Tidak hanya itu, AS dan Uni Eropa (UE) menjatuhkan sanksi internasional pada Rusia atas tindakannya tersebut. Khususnya UE, sanksi yang dijatuhkan untuk Rusia terdiri dari 9 paket sanksi terhitung dari Februari hingga Desember 2022.¹³ Sanksi tersebut berupa larangan bepergian dan pembekuan aset individu, embargo ekonomi, sanksi transport (baik penerbangan maupun maritim), larangan SWIFT untuk bank Rusia, dan sanksi kepada beberapa media.¹⁴ Sanksi UE berdampak cukup besar di Rusia.

Berdasarkan data dari World Bank, produk domestik bruto (PDB) Rusia pada 2022 mengalami penurunan signifikan sebesar -2,1% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,6%.¹⁵ Pendapatan ekspor energi semakin berkurang meskipun pada paruh pertama 2022 mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga energi di pasar global. Dampak lainnya menyusul berupa 300 miliar euro cadangan Bank Sentral diblokir, 70% aset sistem perbankan Rusia disita dan 21,5 miliar euro lebih dari individu dan entitas dibekukan.¹⁶

Sebagai respon atas sanksi UE, Rusia mengeluarkan dekrit mengenai peraturan sistem pembayaran impor gas ke Eropa Barat. Sistem pembayaran tersebut harus menggunakan rubel (sebelumnya menggunakan dolar/euro). Pada

¹¹ Nataliya Bugayova, Kateryna Stepanenko, and Frederick W. Kagan, "Weakness is Lethal: Why Putin Invaded Ukraine and How the War Must End", Nataliya Bugayova, Kateryna Stepanenko, and Frederick W. Kagan October 1, 2023 <https://www.understandingwar.org/backgrounder/weakness-lethal-why-putin-invaded-ukraine-and-how-war-must-end>

¹² Justyna Gotkowska Piotr Szymański, "NATO member states on arms deliveries to Ukraine", CENTRE FOR EASTERN STUDIES, NUMBER 423 3.02.2022. Hlm. 3 https://www.osw.waw.pl/sites/default/files/OSW_Commentary_423.pdf

¹³ European Council Council of the European Union, "UE sanctions against Russia explained", <https://www.consilium.europa.eu/en/policies/sanctions/restrictive-measures-against-russia-over-ukraine/sanctions-against-russia-explained/>

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ World Bank, "GDP growth (annual %) - Russian Federation", <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?end=2022&locations=RU&start=1988>

¹⁶ Op. Cit. 13

praktiknya, negara-negara importir gas di Eropa harus membuka rekening Gazprombank dan mengkonversikan dolar/euro ke rubel untuk membayar impor. Hal ini dilakukan Putin untuk melemahkan sanksi UE terhadap Bank Sentral Rusia dan mematahkan kohesi politik UE.¹⁷

Tidak hanya itu, respon Rusia terhadap sanksi UE juga terlihat pada kebijakan Rusia untuk mengurangi pasokan gas alam cair (LNG) ke Uni Eropa.¹⁸ Pasokan gas alam tersebut dikirim melalui pipa Nord Stream 1 yang menghubungkan Rusia dan Jerman. Pengiriman aliran gas Rusia dikurangi hingga 75% atau dari 170 juta meter kubik/hari menjadi 40 juta meter kubik/hari pada Juni 2022. Kemudian pada Juli 2022, aliran gas sempat ditutup sementara selama 10 hari dengan alasan pemeliharaan. Namun saat pipa gas dibuka kembali aliran gas berkurang hingga setengahnya hingga 20%.¹⁹

Penghentian energi sementara oleh Gazprom (perusahaan minyak Rusia) ini mengakibatkan harga energi melonjak dengan kenaikan 20% selama lima bulan berturut-turut.²⁰ Harga minyak pada 24 Februari 2022 sebesar 92,77 dolar/barel naik secara bertahap dan mencapai rata-rata 106,96 dolar/barel (+15,3%) dari 28 Februari hingga 3 Agustus 2022²¹, berdasarkan *West Texas Intermediate* (WTI)²². Hingga akhir Agustus 2022, pipa Nord Stream 1 dihentikan

¹⁷ Frank Umbach, "Risks and requirements for German gas and energy policy", GIS Report <https://www.gisreportsonline.com/r/german-gas-policy/> dipublikasi 8 September 2022.

¹⁸ DW, "Russia indefinitely suspends Europe's gas flow", <https://www.dw.com/en/nord-stream-1-russias-gazprom-announces-indefinite-shutdown-of-pipeline/a-63006660> dipublikasi 09 Februari 2022.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Open Access Government, "Khanty-Mansi Autonomous Okrug (KhMAO) in Western Siberia. The Salym Petroleum Development Company joint venture between Shell and the Russian oil company Evikhon (a subsidiary of Sibir Energy). Oil production on Upper Salym oilfield Open Access NewsFinance News One year on: Impact of the Ukraine war on global energy prices", <https://www.openaccessgovernment.org/one-year-impact-of-ukraine-war-global-energy-prices-input-output-analysis/152599/#:~:text=Immediately%20following%20the%20invasion%2C%20energy,28th%20February%20to%203rd%20August.> Dipublikasi 20 Februari 2023.

²¹ *Ibid.*

²² Minyak Mentah WTI atau Texas light sweet adalah kelas minyak mentah yang digunakan sebagai patokan dalam penentuan harga minyak.

sepenuhnya dengan alasan masalah pada peralatan.²³ Ketidakpastian aliran gas alam Rusia ini berakhir ketika Gazprom secara resmi mengumumkan pasokan gas yang dialirkan melalui Nord Stream 1 dihentikan total tanpa batas waktu yang ditentukan pada 2 September 2022.²⁴ Penghentian total gas alam Rusia tersebut tentu mengancam ketahanan energi Jerman.

Pada 2021, Rusia mengimpor gas alam ke Jerman sebesar 52% dengan volume 1.652 TWh²⁵, dibandingkan September 2022 persentase tersebut menurun tajam sebesar 20,5% dengan volume 1.449²⁶ akibat penutupan aliran gas alam Rusia. Penurunan tajam pengiriman gas ini diimbangi dengan impor dari, Belanda, Belgia dan Norwegia dan negara-negara lain.

Sebagai pusat transit gas utama, Jerman berperan penting dalam memastikan berfungsinya pasar gas internal UE. Ekspor Jerman ke negara-negara mengalami penurunan pada saat yang sama. Secara keseluruhan, Jerman mengekspor sekitar 501 TWh gas alam pada tahun 2022, jumlah gas yang disalurkan lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 749 Twh. Hal ini menghasilkan keseimbangan gas dan pasokan gas alam yang tersedia di Jerman sebesar 948 Twh lebih banyak dibandingkan tahun 2021 sebesar 902 Twh.²⁷

Akibat dari penurunan ekspor dan impor secara bersamaan bukan hanya mempengaruhi kenaikan pasokan energi Jerman, namun juga pada kenaikan harga bensin dan angkutan umum pada 1 September 2022, seiring dengan berakhirnya

²³ BBC News, "Nord Stream 1: How Russia is cutting gas supplies to Europe", <https://www.bbc.com/news/world-europe-60131520> dipublikasi 29 September 2022.

²⁴ Smruthi Nadig, "Gazprom shuts down Nord Stream 1 pipeline 'indefinitely'", Offshore Technology, <https://www.offshore-technology.com/news/gazprom-shuts-down-nord-stream-1-pipeline-indefinitely/> dipublikasi 5 September 2022.

²⁵ Badan Jaringan Federal Jerman (Bundesnetzagentur), "Bundesnetzagentur publishes gas supply figures for 2022", https://www.bundesnetzagentur.de/SharedDocs/Pressemitteilungen/EN/2023/20230105_RueckblickGas2022.html#:~:text=The%20total%20volume%20of%20natural,the%20course%20of%20the%20year. Di publikasi 06 Januari 2023. Terawatt-hour (TWh) adalah jumlah daya yang dihasilkan oleh satu generator terawatt yang beroperasi selama satu jam.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

subsidi pemerintah. Harga gas alam, listrik dan harga pangan meningkat akibat adanya kenaikan inflasi.²⁸

Untuk mencegah kekurangan energi selama musim dingin di tahun 2022 terjadi di Jerman, pemerintah berupaya mendorong konsumen untuk menghemat energi agar fasilitas penyimpanan gas Jerman terisi. Upaya ini tertuang pada undang-undang Penghematan Energi (*Energy Saving Ordinance*) yang mulai berlaku pada tanggal 1 September 2022 hingga 28 Februari 2023.²⁹

Upaya penghematan energi ini mempengaruhi penurunan konsumsi gas di Jerman. Jerman mengalami penurunan konsumsi gas sebesar 14% pada tahun 2022 (konsumsi rumah tangga dan industri). Dampak baik dari penghematan energi adalah fasilitas penyimpanan gas terisi lebih cepat dengan persentase 100% diluar target sebelumnya sebesar 85% (Badan Jaringan Federal Jerman: 2022).

Sebagai alternatif lain, Jerman membuka kembali pembangkit listrik tenaga batu bara, menunda rencana penutupan pembangkit listrik tenaga nuklir dan mendorong peningkatan kapasitas penyimpanan gas alam yang diimpor dari negara lain seperti Norwegia dan AS.³⁰ Selain itu, dari sisi permintaan energi untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi ketergantungan gas Rusia, Jerman mengembangkan energi terbarukan telah mengurangi ketergantungan Jerman pada bahan bakar fosil dan meningkatkan ketahanan energi.³¹

²⁸ Rina Goldenberg, "Germany implements energy-saving rules", pada DW, https://www.dw.com.translate.google/en/germanys-energy-saving-rules-come-into-force/a-62996041?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=tc di publikasi 01 September 2022.

²⁹ Federal Ministry for Economic Affairs and Climate Action, "Cabinet adopts changes to Energy Saving Ordinance Introduction", <https://www.bmwi.de/Redaktion/EN/Pressemitteilungen/2022/09/20220928-cabinet-adopts-changes-to-energy-saving-ordinance.html> di publikasi 28 September 2022.

³⁰ BBC News, "Germany says it is no longer reliant on Russian energy", <https://www.bbc.com/news/business-64312400> dipublikasi 18 Januari 2023.

³¹ Philipp Geres, Anders Hove, Yuxia Yin, Kevin Tu, "Germany remains committed to its existing climate and power sector decarbonisation targets", <https://www.energypartnership.cn/home/current-changes-in-germanys-energy-and-climate-policy/>

Terancamnya ketahanan energi Jerman akibat penghentian total aliran gas alam Rusia, berdampak juga secara potensial terhadap perekonomian Jerman. Jerman mengalami hiperinflasi sepanjang tahun 2022. Pada Agustus 2022 inflasi mencetak sebesar 7,9%.³²Inflasi terus meningkat pada Oktober 2022 mencapai 10,4%. Pada Desember 2022, tingkat inflasi agak melambat berada pada 8,6%.³³ Perlambatan yang terjadi karena Jerman menyalurkan bantuan secara tunai untuk membayar tagihan gas dan pemanas warga Jerman.

Selain itu, berdasarkan data IMF Jerman mengalami perlambatan ekonomi sebesar 1,8% pada tahun 2022, dibandingkan tahun 2021 sebesar 2,6%.³⁴ Melambatnya ekonomi Jerman pada tahun 2022, diakibatkan oleh krisis energi, ditambah inflasi tinggi, meningkatnya biaya pinjaman yang tinggi, kendala pasokan dan kekurangan pekerja terampil. Disamping itu, sektor manufaktur mengalami stagnasi dan hasil konstruksi mengalami kontraksi.³⁵

Kenaikan harga juga mempengaruhi daya beli konsumen. Akibatnya banyak serikat pekerja Jerman yang berupaya mengkampanyekan kenaikan gaji yang lebih tinggi sebesar 8,5% untuk mengimbangi dampak inflasi.³⁶ Sementara itu, jumlah pengangguran rata-rata Jerman pada tahun 2022 mencapai 2,42 juta orang, sebesar 7% lebih sedikit dengan perbandingan 1,9 juta pada tahun 2021.³⁷

Sejalan dengan upaya Jerman menghentikan ketergantungannya pada gas Rusia, fokus politik luar negeri Jerman cenderung mengalami pergeseran yaitu

³² Kantor Statistik Federal Jerman, "Inflation rate at +7.9% in 2022", https://www.destatis.de/EN/Press/2023/01/PE23_022_611.html#:~:text=WIESBADEN%20%E2%88%92%20Consumer%20prices%20in%20Germany,it%20had%20been%20%2B3.1%25.

³³ Ibid

³⁴ World Bank, "GDP Growth – Germany", <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?locations=DE>

³⁵ Trading Economics, "Germany Full Year GDP Growth", <https://tradingeconomics.com/germany/full-year-gdp-growth#:~:text=Full%20Year%20GDP%20Growth%20in,of%20%2D5.70%20percent%20in%202009>.

³⁶ The Jakarta Post, "Major German trade union wins pay hike, averting strike", <https://www.thejakartapost.com/business/2022/11/18/major-german-trade-union-wins-pay-hike-averting-strike.html> dipublikasi 18 November 2022.

³⁷ Statistik Badan Ketenagakerjaan Federal, *The German Labour Market in 2022*, Reports: The Labour Market in Brief | December 2022, Hlm. 5-6.

bidang keamanan. Sejak tiga hari setelah inflasi, Melalui Kanselir Olaf Scholz, Jerman menyatakan secara terbuka atas keberpihakan Jerman terhadap Ukraina. atau disebut *Zeitenwende* (titik balik).

Scholz dan koalisinya memberikan perubahan positif bagi kebijakan strategis Jerman selama beberapa dekade di bawah *Ostpolitik*. Dalam praktiknya *Zeitenwende* memfokuskan kontribusi militer dan finansial Jerman terhadap Ukraina. Hal ini diterapkan Jerman dalam keputusannya untuk memberikan bantuan militer 14 tank Leopard 2 ke Ukraina.³⁸

Jerman pada *Zeitenwende* menunjukkan sebuah kekuatan yang terancam oleh konsekuensi perang di Ukraina, yang berkomitmen untuk memperkuat Uni Eropa sebagai penyedia perdamaian dan kebebasan. Meskipun *Zeitenwende* menunjukkan momentum Jerman untuk menegaskan dirinya di panggung internasional dan Eropa dalam konteks perang di Ukraina, *Zeitenwende* juga menunjukkan kerapuhan internal, menimbulkan tantangan, namun juga menawarkan peluang untuk pemulihan motor Perancis-Jerman di Eropa.³⁹

Berdasarkan paparan dan data yang telah disajikan di atas menunjukkan bahwa sanksi EU terhadap Rusia di Ukraina dan respon Rusia terhadap sanksi UE serta posisi Jerman didalamnya merupakan permainan eksistensi suatu negara yang paling berpengaruh khususnya di kawasan Eropa, yang dampak dari tindakan tersebut dirasakan oleh masing-masing negara. Khususnya Jerman, ketergantungannya terhadap energi Rusia dan ketidaksiapan Jerman dalam transformasi energi alternatif memberikan kerugian cukup fatal bagi perekonomian Jerman sendiri. Oleh sebab itu, penelitian ini ditujukan untuk

³⁸ Matt Boyse, "Germany remains in denial over its Russia policy", GIS Reports, <https://www-gisreportsonline-com.translate.goog/r/germany-russia-zeitenwende/? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc> dipublikasi 1 Februari 2023.

³⁹ Alexine Corblin, "A change of era (*Zeitenwende*) in Germany and its implications for European integration", Foundation Robert Schuman, <https://www-robert--schuman-eu.translate.goog/en/european-issues/0641-a-change-of-era-zeitenwende-in-germany-and-its-implications-for-european-integration? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc& x tr hist=true> di publikasi 3 Oktober 2022.

melihat implikasi dari konflik Rusia-Ukraina terhadap ketahanan energi dan ketahanan ekonomi Jerman serta exit strategy yang telah dan akan dilakukan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang telah membahas topik pada penelitian ini, namun berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, pada penelitian ini tidak hanya memfokuskan perhatian pada melihat implikasi konflik rusia-ukraina terhadap ketahanan energi dan ketahanan ekonomi jerman, tetapi juga menganalisis exit strategy yang telah dan akan dilakukan.

Lebih spesifik, penelitian ini memfokuskan pada analisis sanksi ekonomi Uni Eropa dan respon kebijakan Rusia serta implikasi dari kedua hal tersebut terhadap ketahanan energi dan ketahanan ekonomi Jerman. Hal yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini adalah menganalisis exit strategy yang telah dan akan dilakukan Jerman yang tidak dibahas pada studi-studi terdahulu.

Dalam upaya membedah focus penelitian tersebut, maka penulis akan menggunakan teori sanksi ekonomi dari Dean Lacy dan Emerson M. S. Niou (2004) sebagai pisau analisis. Dalam teori sanksi ekonomi, menjelaskan adanya keterkaitan isu dalam sanksi ekonomi (Lacy dan Niou, 1998).⁴⁰ Keterkaitan isu yang terjadi ketika salah satu pihak memperkenalkan masalah baru dalam konflik atau perselisihan tersebut. Sanksi ekonomi merupakan salah satu contoh keterkaitan isu dimana pihak yang memaksa (*sender*) menuntur konsesi dari negara *target*. Jika *target* tidak memenuhi permintaan pihak *sender*, maka pihak *sender* akan melakukan tindakan terkait isu lain, seperti membatasi perdagangan atau pemberhentian status perdagangan yang lebih lanjut.

Namun demikian, diantara kelemahan mendasar dari teori sanksi ekonomi (Lacy & Niou, 2004) adalah tidak memperhitungkan faktor ketergantungan negara

⁴⁰ Dean Lacy and Emerson M. S. Niou, "A Theory of Economic Sanctions and Issue Linkage: The Roles of Preferences, Information, and Threats", *The Journal of Politics* Vol. 66, No. 1 (Feb., 2004), pp. 25-42 (18 pages) Published By: The University of Chicago Press. <https://doi.org/10.1046/j.1468-2508.2004.00140.x>

pengirim sanksi terhadap negara penerima sanksi serta implikasinya terhadap negara pengirim. Oleh karena itu, penelitian ini tidak cukup hanya menggunakan teori sanksi ekonomi dari Lacy & Niou (2004) tetapi juga dikombinasikan dengan teori *Balance of Threat* dari Stephen M. Waltz (1987) dan konsep interdependensi dari Keohane dan Nye (1977). Dua teori ini akan digunakan untuk mengkritisi dan selanjutnya mengatasi kelemahan/gap pada teori sanksi ekonomi dari Lacy dan Niou (2004) tersebut.

Teori *Balance of Threat* dan konsep interdependensi digunakan sebagai teori pendukung untuk menganalisis implikasi ketahanan energi dan ketahanan ekonomi Jerman serta exit strategy yang telah dan akan dilakukan. Upaya penulis dalam mengkritisi dan selanjutnya mengelaborasi teori sanksi ekonomi (Lacy dan Niou, 2004) tersebut diharapkan akan menjadi kontribusi novelty dari penelitian ini pada konteks pengembangan ilmu pengetahuan (*knowledge production*).

1.2. Masalah Penelitian

Konflik Rusia dan Ukraina pada tahun 2022 memang merupakan masalah yang kompleks. Kompleksitas dari konflik Rusia dan Ukraina dapat penulis identifikasi terdapat lima masalah yang timbul akibat konflik Rusia Ukraina berupa; banyaknya korban tewas dan hancurnya fasilitas pendidikan di Ukraina, krisis pangan dunia, meningkatnya pengungsi Ukraina di Eropa, ancaman terhadap ketahanan energi dan ancaman terhadap ketahanan ekonomi.

Indikasi pertama mengenai banyaknya korban tewas dan hancurnya fasilitas pendidikan di Ukraina. Dalam laporan *United Nations High Commissioner for Human Rights (OHCHR)* yang di terbitkan 27 Desember 2022, sejak 24 Februari hingga 26 Desember 2022, mencatat 17.831 korban sipil di Ukraina, terdiri dari: 6.884 orang tewas dan 10.947 orang luka-luka.⁴¹ Sebagian warga sipil yang

⁴¹ OHCHR, "Ukraine: civilian casualty update 26 December 2022", <https://www.ohchr.org/en/news/2022/12/ukraine-civilian-casualty-update-26-december-2022> dipublikasi 27 Desember 2022.

tercatat disebabkan oleh penggunaan senjata peledak yang mempunyai dampak luas, penembakan artileri berat, sistem peluncuran roket ganda, rudal dan serangan udara selama konflik terjadi.⁴²

Tidak hanya itu, invasi Rusia ke Ukraina menghancurkan lebih dari 3.790 fasilitas Pendidikan di Ukraina.⁴³ Sebagian besar kerusakan terhadap fasilitas pendidikan diakibatkan oleh serangan udara, penembakan artileri, serangan roket, dan, dalam beberapa kasus, serangan menggunakan munisi tandan yang menyebabkan kerusakan signifikan pada atap, runtuhnya tembok, dan puing-puing besar di ruang kelas. Pasukan Rusia sering menjarah sekolah-sekolah yang mereka tempati, hal ini yang merupakan kejahatan perang. Dampaknya, anak-anak Ukraina mengalami ancaman besar karena serangan terhadap pendidikan adalah serangan terhadap masa depan mereka.⁴⁴

Indikasi kedua adalah krisis pangan global. Sekjen PBB, Antonio Guterres, pada tanggal 20 Mei 2022 menyatakan bahwa harga pangan global telah meningkat sebesar 30% sejak tahun 2022, sebagian besar disebabkan oleh terputusnya ekspor Ukraina termasuk pasokan minyak goreng dan biji-bijian dari Ukraina yang dikirim melalui Pelabuhan-pelabuhannya.⁴⁵

Terputusnya ekspor Ukraina ke pasar global ini akibat kerusakan infrastruktur kereta api, penutupan pelabuhan, dan blokade Rusia di Laut Hitam.⁴⁶ Di Eropa, konflik di Ukraina menghancurkan jalur pelayaran utama melalui Laut Baltik dan Laut Hitam, dan beberapa negara Eropa melarang kapal-kapal Rusia memasuki Pelabuhan mereka dan memblokir sejumlah pasokan biji-bijian Rusia. Hal ini

⁴² *Ibid*, OHCHR.

⁴³ Human Rights Watch, "Tanks On the Playground, Attacks on Schools and Military Use of Schools in Ukraine", <https://reliefweb.int/report/ukraine/tanks-playground-attacks-schools-and-military-use-schools-ukraine-enruukde> dipublikasi 9 November 2023.

⁴⁴ *Ibid*.

⁴⁵ Office for the Coordination of Humanitarian Affairs (OCHA), "Global Hunger: The Ukraine Effect", <https://reliefweb.int/report/world/global-hunger-ukraine-effect-conflict-and-hunger-june-2022>. Di publikasi 30 Juni 2022.

⁴⁶ Dea Bankova, Prasanta Kumar Dutta and Michael Ovaska, "The war in Ukraine is fuelling a global food crisis.", dalam Reuters <https://www.reuters.com/graphics/UKRAINE-CRISIS/FOOD/zjvqkgomjvx/> dipublikasi 30 May 2022.

berdampak terhadap negara yang bergantung pada ekspor gandum Ukraina dan Rusia, termasuk Mesir. Untuk mengakali itu, Mesir membuat kesepakatan dengan India untuk membantu menggantikan 80% impor yang berasal dari Rusia dan Ukraina.⁴⁷

Indikasi ketiga, meningkatnya pengungsi Ukraina di Eropa. Dalam laporan PBB pada bulan Oktober 2022 terdapat 7,6 juta pengungsi Ukraina di seluruh Eropa. Sebagian besar pengungsi berada di negara-negara Eropa. Negara-negara Eropa terbanyak yang menerima pengungsi antara lain Polandia (1,4 juta pengungsi), Jerman (997 ribu pengungsi) dan Czechia (442 ribu pengungsi).⁴⁸

Untuk memfasilitasi pengungsi, Perlindungan Sementara Uni Eropa untuk warga Ukraina menjamin hak atas pekerjaan, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan dukungan keuangan hingga tiga tahun. Namun, bersamaan dengan ketegangan Rusia dan Ukraina, besaran dan gelombang pengungsi terus meningkat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya keluarga yang terpisah karena laki-laki dengan kisaran umur 18-60 tahun dilarang untuk meninggalkan Ukraina, serta kepercayaan untuk masuk atau mengungsi ke UE sebagai tempat yang aman dari serangan militer.⁴⁹

Indikasi keempat yakni ancaman terhadap ketahanan energi (khususnya di Eropa). Negara-negara Eropa mengalami krisis energi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Krisis energi ini ditandai dengan meningkatnya harga grosir listrik dan gas hingga 15 kali lipat sejak awal 2021. Hal ini telah memberikan dampak buruk bagi rumah tangga dan dunia usaha. Reskio lain yang ditimbulkan berupa, harga gas yang lebih tinggi, kekurangan gas dan resesi besar. Kekacauan ini

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Oemer Karasapan, "Ukrainian refugees: Challenges in a welcoming Europe", dalam Brookings <https://www.brookings.edu/articles/ukrainian-refugees-challenges-in-a-welcoming-europe/> dipublikasi 14 Oktober 2022.

⁴⁹ *Ibid.*

terjadi akibat pasokan gas Rusia yang penting untuk pemanasan, proses industry dan listrik telah berkurang lebih dari 80% dan pada tahun 2022.⁵⁰

Penyebab utamanya adalah Rusia menghambat dan menghentikan pasokan gas alam ke Eropa. Rusia melalui Gazprom menyatakan bahwa pipa utama (Nord Stream 1) yang mengalirkan gas ke Jerman akan ditutup dengan alasan adanya kebocoran minyak dan menyatakan masalah tersebut timbul akibat sanksi UE yang melarang banyak transaksi dengan Rusia. Sebelumnya Rusia memasok 40% gas alam di Eropa dengan harga yang murah, bahkan lebih banyak lagi ke Jerman. Adanya invasi Rusia ke Ukraina dan diterbitkannya sanksi UE membuat harga gas melonjak tinggi. Sanksi yang dijatuhkan UE kemudian membuat Gazprom memutuskan hubungan dengan beberapa negara Eropa, tepatnya setelah UE melarang banyak transaksi dengan bank, dunia usaha dan perorangan Rusia.⁵¹

Terakhir, *indikasi kelima*, sangat berkaitan erat dengan indikasi keempat. Energi sangat mempengaruhi perekonomian suatu negara, hal ini karena energi merupakan penggerak perekonomian dan memopang masyarakat.⁵² Birol, F (2007) berpendapat bahwa permintaan energi telah meningkat dan oleh karena itu, peningkatan yang terus-menerus telah membantu mendorong pertumbuhan ekonomi global.⁵³ Sebaliknya, jika permintaan energi menurun akibat pasokan tidak bisa memenuhi permintaan maka perekonomian suatu negara akan terancam. Sama halnya dengan krisis energi yang terjadi di Eropa tentunya mempengaruhi perekonomian Eropa sendiri.

⁵⁰ *Ibid.* Zettelmeyer, dkk. Hlm 29.

⁵¹ David McHugh, Associated Press, "Europe is facing an energy crisis as Russia cuts gas. Here's why", dalam PBS News. <https://www.pbs.org/newshour/world/europe-is-facing-an-energy-crisis-as-russia-cuts-gas-heres-why> dipublikasi 6 September 2022.

⁵² Todd Moss, Jacob Kincer, "How does energy impact economic growth? An overview of the evidence", dalam Energy for Growth Hub. <https://energyforgrowth.org/article/how-does-energy-impact-economic-growth-an-overview-of-the-evidence/#:~:text=The%20positive%20relationship%20between%20energy,country%20that%20consumes%20a%20lot>. Dipublikasi 7 Maret 2023.

⁵³ Gbadebo, Olusegun ODULARU dan Chinedu Okonkwo, "Does Energy Consumption Contribute to Economic Performance? Empirical Evidence from Nigeria", Journal of Economics and Business Vol. XII – 2009, No 2. Hlm 50.

Sebagai contoh beberapa negara Eropa yang bergantung kepada gas Rusia seperti Jerman, Austria dan Denmark mengalami kerugian ekonomi akibat krisis energi. Jerman mengalami hiperinflasi pada Oktober 2022 mencapai 10,4% dan⁵⁴ perlambatan ekonomi sebesar 1,8% pada tahun 2022, dibandingkan tahun 2021 sebesar 2,6%.⁵⁵ Austria mengalami inflasi pada tahun 2022 sekitar 8,6%, Nilai ini tiga kali lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 (2,8 %).⁵⁶ Sedangkan Denmark, mengalami kenaikan inflasi sebesar 6,6% pada tahun 2022.⁵⁷ Ketidakstabilan ekonomi di negara-negara Eropa ini dipengaruhi oleh krisis energi di Eropa yang terjadi, akibat penghentian pasokan gas Rusia dan sanksi pembatasan dari UE sendiri terhadap Rusia.

Berdasarkan lima permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, selanjutnya penulis akan memfokuskan perhatian pada dua permasalahan saja, yang selanjutnya disebut sebagai Masalah Pokok Penelitian, yaitu: dampak konflik Rusia-Ukraina terhadap ketahanan energi dan ketahanan ekonomi Jerman, serta exit strategi yang telah dan akan dilakukan.

Adapun alasan dari mengapa dua permasalahan tersebut ditetapkan sebagai masalah pokok penelitian, antara lain, adalah kedua permasalahan tersebut sangat relevan dengan topik penelitian. Relevansi ini menunjukkan keterkaitan antara konflik Rusia-Ukraina, sanksi EU, yang menimbulkan respon balasan Rusia ke UE. Akibat respon balasan Rusia ini berdampak signifikan terhadap Jerman. Dampak signifikan berupa ancaman terhadap ketahanan energi dan ketahanan ekonomi Jerman. Ancaman tersebut timbul akibat ketergantungan Jerman

⁵⁴ Ibid

⁵⁵ World Bank, "GDP Growth – Germany", <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?locations=DE>

⁵⁶ Statistics Austria, Annual Inflation increased to 8.6 % in 2022 Household energy and fuels were the main price drivers", <https://www.statistik.at/fileadmin/announcement/2023/01/20230116VPIJahr2022EN.pdf>

⁵⁷ Victoria Havsteen Branner dan Marcus Mølbak Ingholt, "Denmark risks a period of energy price fluctuations, impacting inflation and monetary policy" dalam Danmarks Nationalbank. <https://www.nationalbanken.dk/en/news-and-knowledge/publications-and-speeches/analysis/2023/denmark-risks-a-period-of-energy-price-fluctuations-impacting-inflation-and-monetary-policy> dipublikasi 30 November 2023.

terhadap gas alam Rusia. Dengan demikian, untuk keluar dari ketergantungan gas alam Rusia, Jerman mengeluarkan strategi-strategi dalam kebijakan luar negerinya untuk mencari alternatif dari pasokan gas alam Rusia.

Ketahanan energi dan ketahanan ekonomi dipengaruhi oleh sanksi ekonomi Barat (UE khususnya) dan respon Rusia terhadap sanksi tersebut. Sanksi ekonomi UE terhadap Rusia dalam hal ini bersifat tidak efektif sehingga menimbulkan respon Rusia melalui penghentian aliran pasokan gas Rusia ke Jerman melalui pipa Nord Stream 1.⁵⁸ Respon Rusia ini timbul dilandasi dari ketergantungan Jerman terhadap energi gas alam Rusia.⁵⁹

Dengan merujuk pada masalah pokok penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, maka selanjutnya Rumusan Masalah Penelitian yang akan penulis lakukan, secara singkat dapat dikemukakan sebagai berikut. Konflik Rusia-Ukraina telah memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap ketahanan energi dan ekonomi Jerman. Hal ini disebabkan oleh, antara lain, adanya ketergantungan Jerman terhadap pasokan gas alam Rusia, sanksi ekonomi EU terhadap Rusia, dan respon Rusia terhadap sanksi tersebut. Oleh karena itu, untuk memahami dan menganalisis permasalahan ini secara mendalam dan komprehensif, tidak cukup hanya menggunakan teori sanksi ekonomi (Lacy dan Niou, 2004), tetapi juga harus didukung oleh teori *Balance of Threat* (Waltz, 1987) dan konsep interdependensi (Keohane dan Nye, 1977).

⁵⁸ Smruthi Nadig, "Gazprom shuts down Nord Stream 1 pipeline 'indefinitely'", Offshore Technology, <https://www.offshore-technology.com/news/gazprom-shuts-down-nord-stream-1-pipeline-indefinitely/> dipublikasi 5 September 2022.

⁵⁹ Badan Jaringan Federal Jerman (Bundesnetzagentur), "Bundesnetzagentur publishes gas supply figures for 2022", https://www.bundesnetzagentur.de/SharedDocs/Pressemitteilungen/EN/2023/20230105_RueckblickGas2022.html#:~:text=The%20total%20volume%20of%20natural,the%20course%20of%20the%20year

1.3. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada pertanyaan utama berupa “*Bagaimana konflik Rusia-Ukraina berimplikasi terhadap ketahanan energi, ketahanan ekonomi Jerman serta exit strategy yang akan dan telah dilakukan?*”. Pertanyaan pokok selanjutnya telah penulis turunkan ke dalam pertanyaan operasional sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi terjadinya konflik Rusia-Ukraina (2022)?
2. Mengapa Uni Eropa mengeluarkan sanksi internasional kepada Rusia, dan bagaimana respon Rusia terhadap sanksi tersebut?
3. Apa implikasi dari sanksi UE dan respon Rusia terhadap ketahanan energi dan ketahanan ekonomi Jerman?
4. Bagaimana exit strategy yang telah dan akan dilakukan Jerman dalam mengurangi ketergantungan gas alam Rusia?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang telah disampaikan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan respon Uni Eropa berupa sanksi ekonomi khususnya embargo perdagangan ke Rusia atas tindakan invasinya di Ukraina.
2. Menganalisis hubungan antara embargo ekonomi UE dan sanksi balasan Rusia terhadap ketahanan energi dan ketahanan ekonomi Jerman.
3. Menganalisis dan menilai kebijakan exit strategy yang telah dan akan dilakukan Jerman mengenai dalam mengurangi ketergantungan gas alam Rusia.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori sanksi ekonomi dari Dean Lacy dan Emerson M. S. Niou (2004). Dalam hal praktis, diharapkan akan memberikan kontribusi kepada perkembangan ilmu Hubungan Internasional khususnya pada strategi kebijakan luar negeri yang berkaitan dengan ketahanan energi dan ketahanan ekonomi pada negara-negara industri khususnya Jerman.

1.6. Sistematika Penulisan

Proposal penelitian calon skripsi terdiri dari 3 (Tiga) bagian, yaitu:

A. BAGIAN MUKA. Secara berurutan terdiri dari :

1. Cover/Sampul Depan
2. Halaman Daftar Isi

B. BAGIAN ISI. Merupakan bagian utama pada proposal, secara berurutan terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I memuat: latar belakang penelitian (meliputi: alasan memilih judul, dan signifikansi penelitian), masalah penelitian (meliputi : identifikasi masalah, masalah pokok dan rumusan masalah), pertanyaan penelitian (terdiri dari pertanyaan pokok dan pertanyaan operasional), tujuan penelitian, manfaat penelitian (kontribusi secara teoritis dan praktis).

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II memuat: hasil penelitian sebelumnya, kerangka teori dan teori pendukung, kerangka pemikiran serta aspek, dimensi dan parameter.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III memuat: pendekatan penelitian, penentuan informan, Teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan dan analisis data serta lokasi dan jadwal penelitian

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV memuat: Konflik Rusia dan Ukraina, Sanksi Uni Eropa dan Respon Rusia Sanksi UE, Implikasi dari Sanksi UE dan Respon Rusia terhadap ketahanan energi dan ketahanan ekonomi Jerman, dan Exit Strategi yang telah dan akan dilakukan Jerman dalam mengurangi ketergantungan gas alam Rusia.

BAB V KESIMPULAN

Pada Bab V memuat kesimpulan dari penelitian.

C. BAGIAN AKHIR. Secara berurutan terdiri dari:

1. Daftar Pustaka

